

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan kemajuan di era globalisasi, terdapat peningkatan tuntutan kinerja serta produktivitas dalam sebuah organisasi. Kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi juga telah menciptakan suasana kerja yang lebih kompetitif. Dalam hal ini, disiplin dalam kehadiran kerja masih tetap menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan serta efisiensi operasional sebuah instansi, termasuk dalam lembaga pemerintahan seperti Kantor Camat Pemulutan Selatan. Kedisiplinan kehadiran mencerminkan komitmen seorang pegawai dan pencapaian tujuan organisasi secara menyeluruh. Penerapan sistem absensi wajah menjadi metode yang mendukung kedisiplinan pegawai. Sistem ini tidak hanya memantau kehadiran pegawai secara fisik, namun juga memperhatikan suasana kerja di kantor. Ketepatan waktu dan kehadiran secara konsisten turut memperkuat kerjasama antarpegawai serta mendorong terciptanya hubungan kerja yang harmonis. Lingkungan kerja positif seperti ini pun semakin terbentuk. Di instansi pemerintahan seperti Kantor Camat Pemulutan Selatan, kedisiplinan pegawai dalam hadir kerja juga menjadi indikator kinerja aparatur serta efektivitas pelayanan yang diberikan.

Menurut (Fatmadewi, 2022), Disiplin menggambarkan sikap serta kebiasaan seseorang terkait komitmen pada sebuah peraturan, ketentuan, dan nilai yang berlaku di dalam lingkungan kerja. Efisiensi di dalam hasil kerja, perilaku, dan

juga sikap mental mencerminkan nilai moral yang dipegang akan didapatkan jika pegawai memiliki komitmen disiplin kuat. Faktor – faktor tersebut menunjang keberhasilan setiap organisasi atau instansi yang ada. Masyarakat sipil negara sebagai pelayan publik diharuskan untuk bekerja secara bertanggung jawab, profesional, serta menjaga keutuhan negara dan mempersatukan bangsa.

Mempertahankan disiplin kerja adalah aspek penting dalam mendorong tempat kerja yang efisien dan produktif. Disiplin mempengaruhi kinerja individu dan bagaimana organisasi berfungsi secara keseluruhan. Ini pada akhirnya juga akan membantu menentukan kualitas layanan yang diterima masyarakat. Pemerintah telah mengatur masalah ini melalui Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil, yang diperkuat oleh Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 6 Tahun 2022 sebagai pedoman untuk melaksanakan peraturan tersebut. Oleh karena itu, setiap ASN (Aparatur Sipil Negara) diharapkan memahami dan menerapkan prasyarat ini sebagai kerangka untuk memperkuat disiplin kerja (Badan Kepegawaian Negara, 2022). Dalam konteks ini, absensi wajah, yang merujuk pada kehadiran fisik pegawai di tempat kerja dan pencatatan kehadiran melalui teknologi pengenalan wajah, serta kondisi lingkungan kerja, menjadi dua faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan kehadiran pegawai.

Tabel 1.1

## Data absen manual dan absen wajah

Bulan	Data absen manual/ menggunakan tanda tangan	Bulan	Data absen wajah (SEMESTA OGAN ILIR, SINONA OGAN ILIR)
Mei 2020	67,5%	Mei 2024	85%
Juni 2020	55%	Juni 2024	85%
Juli 2020	70%	Juli 2024	80%
Agustus 2020	67,5%	Agustus 2024	95%
September 2020	73%	September 2024	80%
Oktober 2020	67,5%	Oktober 2024	90%
November 2020	67,5%	November 2024	85%
Desember 2020	60%	Desember 2024	95%

Sumber: (Kantor camat pemulutan selatan, n.d.)

Berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan data rata-rata absensi, yaitu 67,5% untuk sistem absensi manual dan 85% untuk sistem absensi wajah, dapat dihitung selisih kedisiplinan kehadiran antara kedua sistem tersebut. Selisihnya adalah 17,5%, yang menunjukkan bahwa sistem absensi wajah lebih baik didalam menjaga bahkan menambah tingkat kedisiplinan kehadiran pegawai.

Implementasi absensi wajah berbasis aplikasi menjadi pilihan dari sistem absensi manual yang kemudian berganti menjadi aplikasi, awalnya aplikasi yang digunakan ialah E-office, namun kemudian diganti menjadi aplikasi SEMESTA OGAN ILIR dan SINONA OGAN ILIR, dimana untuk aplikasi ini mewajibkan pegawai ASN membuat laporan kerja harian (LKH) dan untuk Non ASN hanya absensi dan *barcode* apel pagi dan apel sebelum pulang. Aplikasi digital ini diharapkan mampu mengoptimalkan kehadiran para pegawai

*Gambar 1.1*

*Tampilan aplikasi semesta ogan ilir dan sinona ogan ilir*



*Sumber: aplikasi semesta ogan ilir dan sinona ogan ilir*

Absensi wajah, yang merujuk pada kehadiran fisik pegawai di tempat kerja, merupakan salah satu metode yang dipakai guna memantau kedisiplinan kehadiran. Di Kantor Camat Pemulutan Selatan, sistem absensi wajah yang digunakan adalah SEMESTA OGAN ILIR untuk Aparatur Sipil Negara (ASN) dan SINONA OGAN ILIR untuk pegawai non-ASN. Menurut Rahman (2021), penggunaan sistem absensi wajah dapat meningkatkan akurasi dalam pencatatan kehadiran dan mengurangi kemungkinan kecurangan dalam absensi, sehingga diharapkan dapat mendorong kedisiplinan pegawai.

**Tabel 1.2**  
**ASN dan Non ASN Kantor Camat Pemulutan Selatan**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Pegawai	
		ASN	Non ASN
1.	Laki-laki	10 Orang	9 Orang
2.	Perempuan	8 Orang	13 Orang

*Sumber: Kantor Camat Pemulutan Selatan*

Di samping itu, suasana dan kondisi di tempat kerja turut berkontribusi secara signifikan dalam mendorong kedisiplinan kehadiran pegawai. Lingkungan kerja mencakup berbagai aspek disekitar pegawai yang berpotensi memengaruhi produktivitas mereka, seperti faktor fisik, hubungan sosial antarpegawai, serta budaya organisasi yang berlaku di instansi tersebut. (Gischa, 2023). Suasana kerja yang nyaman, didukung oleh ketersediaan sarana yang memadai, hubungan kerja yang harmonis, serta dukungan dari pihak manajemen, dapat mendorong semangat pegawai untuk hadir dan bekerja secara optimal. Sebaliknya, kondisi tempat kerja yang kurang menunjang seperti minimnya fasilitas, tekanan kerja berlebihan, atau konflik antarpegawai berpotensi menurunkan kepuasan kerja dan memicu meningkatnya ketidakhadiran. Maka dari itu, menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung menjadi langkah penting dalam menumbuhkan kedisiplinan kehadiran pegawai.

Gejala masalah yang juga sering muncul saat saya mewawancari beberapa pegawai ASN maupun Non ASN adalah perubahan sistem absensi yang baru, di mana beberapa pegawai merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan penggunaan sistem absensi wajah yang diimplementasikan. Selain itu, masalah teknis seperti hilangnya sinyal saat melakukan absensi juga sering terjadi, yang mengakibatkan pegawai tidak dapat mencatat kehadiran mereka dengan tepat waktu. Selain itu, suasana lingkungan kerja juga berkontribusi terhadap masalah ini. Menurut salah satu pegawai ASN sering kali muncul keluhan mengenai fasilitas yang kurang memadai, pencahayaan yang buruk, dan kurangnya dukungan dari manajemen. Semua faktor ini berpotensi menciptakan suasana kerja yang tidak kondusif, sehingga menghambat kedisiplinan dan kehadiran pegawai di Kantor Camat Pemulutan Selatan.

Berdasarkan hasil analisis *research gap*, terdapat kekurangan dalam penelitian yang mengkaji secara umum interaksi antara sistem absensi wajah dan kondisi lingkungan kerja dalam konteks kedisiplinan kehadiran pegawai di instansi pemerintahan, khususnya di daerah seperti Pemulutan Selatan. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung terfokus pada satu aspek saja, baik itu pengaruh sistem absensi atau faktor lingkungan kerja, tanpa mempertimbangkan bagaimana kedua elemen ini saling berinteraksi dan mempengaruhi kedisiplinan kehadiran secara bersamaan. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk memahami dinamika yang terjadi di lapangan. Maka dari itu, studi ini menawarkan kebaruan dengan menggabungkan kedua aspek tersebut, sehingga mampu memberikan pengetahuan secara menyeluruh terkait

faktor yang berpengaruh kepada kedisiplinan kehadiran pegawai di Kantor Camat Pemulutan Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu instansi pemerintah dalam menyusun kebijakan dan memperbaiki cara pengelolaan organisasi secara lebih efektif.

Fokus penelitian ini ialah guna memahami bagaimana pengaruh sistem absensi wajah dan kondisi lingkungan kerja terhadap kedisiplinan kehadiran pegawai di Kantor Camat Pemulutan Selatan. Melalui memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kehadiran, baik dari sisi sistem absensi maupun lingkungan kerja, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai.

Studi ini mengambil judul **“Pengaruh Absen Wajah dan Lingkungan Kerja Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kehadiran di Kantor Camat Pemulutan Selatan.”** Diharapkan penelitian ini akan menambah pengetahuan yang berharga untuk pengelolaan sumber daya manusia di instansi pemerintah dan penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan produktivitas di tempat kerja dan mendukung kedisiplinan pegawai.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan permasalahan dalam pengamatan yang akan dilakukan yaitu memiliki tujuan guna mengidentifikasi dan mengevaluasi dampak absensi wajah dan lingkungan kerja terhadap kedisiplinan kehadiran di Kantor Camat Pemulutan Selatan. Dengan adanya perubahan dari sistem absensi manual ke sistem digital, penting untuk memahami bagaimana perubahan ini memengaruhi perilaku dan

sikap pegawai terhadap kehadiran mereka di tempat kerja. Disisi lain, studi yang dilakukan juga ingin melihat berbagai faktor yang berpengaruh kepada penerimaan pegawai terhadap sistem baru ini, serta hubungan antara lingkungan kerja dan kedisiplinan kehadiran.

Didasarkan pada berbagai temuan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki perumusan masalah yaitu seperti berikut:

- 1) Apakah sistem absensi wajah berpengaruh terhadap kedisiplinan kehadiran pegawai di Kantor Camat Pemulutan Selatan?
- 2) Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap kedisiplinan kehadiran pegawai di kantor Camat Pemulutan Selatan?
- 3) Apakah sistem absensi wajah dan kondisi lingkungan kerja mempengaruhi kedisiplinan kehadiran pegawai?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1) Guna memahami pengaruh sistem absensi wajah terhadap kedisiplinan kehadiran pegawai di Kantor Camat Pemulutan Selatan.
- 2) Guna memahami pengaruh lingkungan kerja terhadap kedisiplinan kehadiran pegawai.
- 3) Guna memahami pengaruh sistem absensi wajah dan kondisi lingkungan kerja dalam mempengaruhi kedisiplinan kehadiran pegawai.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1) Studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik didalam memahami hubungan antara digitalisasi absensi dan lingkungan kerja dalam meningkatkan kedisiplinan kehadiran.
- 2) Memberikan wawasan dan rekomendasi bagi manajemen Kantor Camat Pemulutan Selatan untuk meningkatkan kedisiplinan kehadiran pegawai.
- 3) Meningkatkan pemahaman pegawai mengenai pentingnya kedisiplinan kehadiran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- 4) Berfungsi sebagai sumber referensi untuk studi penelitian lanjutan yang terkait dengan kedisiplinan kehadiran dan sistem absensi.
- 5) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan dan praktik manajerial di instansi pemerintah.

## **1.5 Ruang Lingkup**

### **1.5.1 Subjek Penelitian**

Penelitian ini akan melibatkan pegawai di Kantor Camat Pemulutan Selatan, dimana termasuk didalamnya Aparatur Sipil Negara (ASN) dan pegawai Non-ASN. Responden akan diambil dari berbagai jabatan dan tingkat pengalaman guna memperoleh gambaran yang komprehensif terkait pengaruh absensi wajah dan lingkungan kerja terhadap kedisiplinan kehadiran di kantor camat pemulutan selatan.

### 1.5.2 Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada sistem absensi wajah dan kondisi lingkungan kerja terhadap kedisiplinan kehadiran pegawai. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana penerapan sistem absensi wajah dapat mempengaruhi tingkat kehadiran pegawai, serta mengeksplorasi faktor-faktor lingkungan kerja yang dapat membantu ataupun menjadi penghambat kedisiplinan kehadiran.

### 1.5.3 Tempat Penelitian

Studi ini akan dilakukan di Kantor Camat Pemulutan Selatan, yang berlokasi di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Lokasi ini dipilih karena merupakan instansi pemerintah yang sedang menerapkan sistem absensi wajah dan memiliki tantangan terkait kedisiplinan kehadiran pegawai, sehingga memberikan konteks yang relevan untuk. Penelitian akan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui kuesioner dan wawancara langsung dengan pegawai di kantor tersebut.

## 1.6 Sistematika Penulisan

1. **Bab I: Pendahuluan:** Bab ini menyajikan penjelasan umum mengenai isi penelitian, yang mencakup uraian latar belakang, identifikasi rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaat dari penelitian, serta batasan dan cakupan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Latar belakang ini menjelaskan alasan pemilihan topik serta urgensi penelitian. Perumusan masalah menyajikan pertanyaan penelitian yang akan dijawab didalam penelitian ini.

2. **Bab II: Tinjauan Pustaka:** Bab ini memberikan konsep dan teori yang berkaitan dengan penelitian termasuk kajian tentang digitalisasi absensi, kepuasan pegawai, kedisiplinan kerja, serta penelitian terdahulu yang berkaitan. Serta memberikan kerangka berfikir dan hipotesisnya.
3. **Bab III: Metodologi Penelitian:** Bab ini menyajikan terkait jenis penelitian, populasi, dan sampel yang digunakan didalam penelitian serta teknik pengumpulan data. Penelitian ini memakai metode kuantitatif melalui pendekatan survei dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada pegawai Kantor Camat Pemulutan Selatan.
4. **Bab IV: Hasil dan Pembahasan:** Bab ini memaparkan hasil penelitian yang didasarkan pada data yang sudah dikumpulkan, kemudian diolah sesuai dengan teori yang telah dikemukakan didalam tinjauan pustaka. Analisis akan difokuskan pada pengaruh absensi wajah dan lingkungan kerja terhadap kedisiplinan kehadiran. Selain itu, pembahasan juga akan mencakup evaluasi efektivitas sistem absensi wajah yang diterapkan serta faktor-faktor lingkungan kerja yang mempengaruhi keberhasilannya.
5. **Bab V: Kesimpulan dan Saran:** Bab ini menyajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan menjawab rumusan permasalahan yang sudah dibuat di awal penelitian. Disamping itu dalam bab ini juga dijelaskan saran bagi instansi terkait agar dapat meningkatkan efektivitas sistem absensi digital serta memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

6. **Daftar Pustaka:** mencantumkan sumber-sumber referensi yang dipakai didalam penelitian, seperti buku, jurnal, peraturan pemerintah, ataupun sumber akademik lainnya yang mendukung pembahasan dalam skripsi ini.
7. **Lampiran:** Dokumen pendukung seperti kuesioner penelitian, hasil analisis data, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.



Universitas Bina  
Dharma

